

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah proses merubah sikap dan perilaku seseorang melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang mampu mengembangkan potensinya (Nurdin, 2014). Keberhasilan tujuan pendidikan bergantung pada kurikulum. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan. Kurikulum memiliki empat komponen utama, yaitu tujuan, materi/bahan, proses belajar mengajar dan evaluasi (Nurdin and Adriantoni, 2016). Kurikulum bersifat dinamis, yang mengartikan bahwa kurikulum selalu mengalami perubahan mengikuti perkembangan zaman. Sejak tahun 2013, Indonesia telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sebagai upaya perbaikan dari penerapan kurikulum sebelumnya.

Pembelajaran didefinisikan sebagai proses belajar mengajar melalui pemberian pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran (Habibi, 2010). (Husamah *et al.*, 2016) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran utama yang akan diukur untuk mengetahui kualitas dari pelaksanaan pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuannya. Pelaksanaan pembelajaran memerlukan adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan tersebut. Keterlibatan secara aktif akan memberikan pengalaman belajar kepada siswa seperti pada pembelajaran IPA (Husamah *et al.*, 2016).

Pelaksanaan pembelajaran IPA menekankan kepada proses ilmiah, sehingga siswa tidak hanya menghafal konsep maupun fakta, tapi memberikan pengalaman belajar (Habibi, 2010). Pembelajaran IPA akan berlangsung baik

ketika komponen pembelajaran saling mendukung seperti adanya tenaga pengajar, siswa dan sumber belajar (Sani, 2015). Sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri siswa (Musfiqon, 2012). Sumber belajar memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri seseorang. Sumber belajar merupakan kebutuhan penting yang bisa menjadi sumber informasi, sumber alat, sumber peraga serta kebutuhan lain yang diperlukan dalam pembelajaran. (Assani, 2017) menyatakan pembelajaran IPA dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Contoh lain dari sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran berupa majalah, brosur, poster, ensiklopedia, film, *slide* dan pengalaman (Prastowo, 2011). Keberadaan sumber belajar memudahkan terjadinya proses belajar dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil prapenelitian menunjukkan bahwa; (1) buku ajar yang digunakan guru dan siswa dalam belajar IPA ialah menggunakan buku BSE yang berjudul belajar IPA Membuka Cakrawala Alam Sekitar, sedangkan sebagian siswa menggunakan foto kopian buku tersebut; (2) siswa merasa sulit memahami materi IPA, ketika terdapat beberapa istilah/kata di buku pelajaran IPA yang belum dapat dipahaminya dengan persentase 88%, sehingga siswa bertanya kepada guru mengenai penjelasan dari istilah/kata tersebut. (3) Siswa merasa malas membaca buku pelajaran IPA untuk mencari kata/istilah tersebut, karena harus membaca buku secara keseluruhan agar dapat menemukannya; (4) siswa lebih senang belajar IPA ketika materinya dibuat lebih ringkas (72%); (5) siswa membutuhkan buku tambahan untuk belajar IPA (94%) berupa media cetak (81%) yang bergambar (97%), dan berwarna (86%).

Potensi yang dimiliki oleh siswa kelas VIII di MTs. Sunan Giri ialah siswa membutuhkan buku yang berisi uraian ringkas mengenai suatu kata/istilah

untuk membantunya dalam memahami kata yang belum dipahami. Observasi langsung yang dilakukan dengan menunjukkan kamus, glossarium dan ensiklopedia didapatkan data bahwa siswa lebih memilih menggunakan ensiklopedia dari pada kamus dan glossarium. Alasan siswa memilih ensiklopedia dikarenakan ensiklopedia dilengkapi dengan gambar berwarna dan memuat daftar bab materi IPA tersusunurut berdasarkan abjad sehingga memudahkan siswa dalam mencari kata/istilah.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas dengan cara pengembangan ensiklopedia sains. Ensiklopedia adalah buku yang di dalamnya berisi uraian penjelasan dan tersusunurut berdasarkan abjad, memadukan antara gambar dan teks sehingga terlihat lebih menarik (Prastowo, 2011; Ubaidillah, 2017). Penggunaan gambar dalam ensiklopedia dapat memudahkan siswa memahami kata/istilah, karena gambar memiliki kelebihan yaitu mampu memperjelas suatu materi pembelajaran (Musfiqon, 2012). Gambar yang berwarna juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami kata/istilah, karena setiap warna mempunyai makna dan dapat menarik perhatian bagi penikmatnya (Sujarwo and Oktaviana, 2017). Ensiklopedia yang memuat daftar bab materi IPA tersusunurut berdasarkan abjad memudahkan siswa dalam mencari kata/istilah (Ubaidillah, 2017). Ensiklopedia yang berisi penjelasan ringkas dapat membantu siswa memahami materi secara utuh (Widadi, 2012). Penggunaan ensiklopedia dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami kata/istilah serta mampu menambah pembendaharaan kata yang dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ensiklopedia Sains untuk Siswa Kelas VIII di MTs. Sunan Giri”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah:

1.2.1. Bagaimana kelayakan produk ensiklopedia sains untuk siswa kelas VIII Mts. Sunan Giri?

1.2.2. Bagaimana respon siswa terhadap ensiklopedia sains yang telah dikembangkan?

1.3 Tujuan Pengembangan

1.3.1. Untuk mengetahui kelayakan produk ensiklopedia sains untuk siswa kelas VIII MTs. Sunan Giri.

1.3.2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap ensiklopedia sains yang telah dikembangkan.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini ialah ensiklopedia sains. Ensiklopedia sains memuat uraian penjelasan dari kata/istilah IPA, memuat daftar bab materi IPA yang tersusunurut berdasarkan abjad dan dilengkapi dengan gambar. Adanya produk pengembangan ini yaitu ensiklopedia sains diharapkan dapat digunakan siswa untuk belajar IPA. Materi IPA yang disajikan hanya sebatas materi IPA kelas VIII semester genap.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan ensiklopedia sains ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar yang memudahkan siswa dalam memahami materi IPA.

1.6 Definisi Istilah

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pengertian ganda terhadap istilah yang digunakan dalam pengembangan ensiklopedia sains ini maka diberikan beberapa penegasan istilah berikut ini:

1.6.1. Ensiklopedia

Ensiklopedia adalah buku yang di dalamnya berisi uraian penjelasan, tersusun urut berdasarkan abjad, menggabungkan antara teks dan gambar sehingga terlihat lebih menarik (Prastowo, 2011; Ubaidillah, 2017).

1.6.2. Sains

Sains merupakan ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam yang didasarkan pada dua unsur utama, yaitu proses dan produk. Sains sebagai proses mengarahkan siswa memiliki keterampilan proses dan sikap ilmiah untuk mendapatkan serta mengembangkan pengetahuan. Sains sebagai produk berupa kumpulan pengetahuan yang meliputi fakta, konsep, generalisasi, prinsip, teori dan hukum (Husamah *et al.*, 2016).

1.6.3. Ensiklopedia Sains

Ensiklopedia sains merupakan ensiklopedia yang di dalamnya memuat kata/istilah sains. Kata/istilah tersebut didapatkan dari materi pelajaran sains kelas VIII semester genap. Ensiklopedia yang dikembangkan dilengkapi dengan adanya gambar berwarna dan memuat daftar bab materi IPA yang tersusun urut berdasarkan abjad. Ensiklopedia ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar untuk membantunya belajar sains.